

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Coronavirus Disease**

*Coronavirus disease 19 (Covid-19)* adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV2)*. Penderita Covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, kesulitan bernafas, sakit tenggorokan, pilek, bersin-bersin bahkan penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan.

*Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Virus ini biasanya menyebabkan infeksi saluran pernafasan ringan seperti flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Covid-19 dapat menyebar dengan cepat dari satu orang ke orang yang lain melalui percikan air liur ketika seseorang sedang bicara, batuk, maupun bersin. Bahkan penularan virus ini bisa menyebar melalui barang yang sudah terkontaminasi oleh percikan air liur seseorang yang telah terinfeksi virus Covid-19. Tidak hanya itu, kontak fisik seperti berjabat tangan juga dapat menyebabkan penularan Covid-19 karena kita tidak pernah tau lawan bicara kita terinfeksi Covid-19 atau tidak. Ruangan tertutup dengan ventilasi yang kurang baik juga dapat menjadi faktor menyebarnya virus Covid-19 dikarenakan ruangan yang tertutup dengan ventilasi yang kurang baik menjadi tempat yang nyaman untuk penyebaran virus. Adapun keramaian yang menjadi faktor penyebaran Covid-19 dikarenakan tempat yang dipenuhi oleh orang-orang beresiko tinggi menularkan virus Covid-19 karena dapat memungkinkan terjadinya sentuhan fisik atau percikan air liur yang beterbangan.

*Center for Disease Control and Prevention (CDC)* memaparkan gejala-gejala Covid-19 yang dapat dilihat dari berbagai kondisi bagian tubuh. Tanda gejala tersebut diantaranya adalah :

- 1) Gejala yang paling umum :
  - a) Demam

- b) Batuk kering
  - c) Kelelahan
- 2) Gejala yang sedikit tidak umum :
- a) Rasa tidak nyaman dan nyeri
  - b) Nyeri tenggorokan
  - c) Diare
  - d) Mata merah
  - e) Sakit kepala
  - f) Hilangnya indra perasa atau penciuman
  - g) Ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau kaki
- 3) Gejala Serius :
- a) Kesulitan bernafas atau sesak nafas
  - b) Nyeri dada atau rasa tertekan pada dada
  - c) Hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak

### **2.1.2. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, dan arus dana kas perusahaan dalam periode tertentu (Harahap 2018:105).

Munawir (2004) dalam Hery (2018:3) menyatakan pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

### **2.1.2.1. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. PSAK No. 1 Tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Adapun tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:10) :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Memberikan informasi keuangan lainnya.

### 2.1.2.2. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Berikut beberapa pengguna laporan keuangan menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) :

#### 1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

#### 2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

#### 3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

#### 4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

#### 5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

#### 6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### 2.1.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan

SAK ETAP Tahun 2009 BAB 2 Paragraf 2.2-2.11 menyatakan bahwa laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif, yaitu :

#### 1) Dapat dipahami

Artinya kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. (SAK ETAP Paragraf 2.2)

#### 2) Relevan

Artinya informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. (SAK ETAP Paragraf 2.3)

#### 3) Materialitas

Artinya informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi

tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas. (SAK ETAP Paragraf 2.4)

4) Keandalan

Artinya agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu. (SAK ETAP Paragraf 2.5)

5) Substansi mengungguli bentuk

Artinya transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya untuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan. (SAK ETAP Paragraf 2.6)

6) Pertimbangan sehat

Artinya ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias. (SAK ETAP Paragraf 2.7)

7) Kelengkapan

Artinya agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi. (SAK ETAP Paragraf 2.8)

8) Dapat dibandingkan

Artinya pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapatkan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut. (SAK ETAP Paragraf 2.9)

9) Tepat waktu

Artinya agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. (SAK ETAP Paragraf 2.10)

10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Artinya manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang

substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal. (SAK ETAP Paragraf 2.11)

#### **2.1.2.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Sesuai dengan SAK ETAP BAB 3 Paragraf 3.12, laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

#### **2.1.3. Neraca**

SAK ETAP Tahun 2009 BAB 4 Paragraf 4.1 menyatakan neraca adalah laporan yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu-akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut (SAK ETAP Tahun 2009 Bab 4 Paragraf 4.2) :

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Aset tetap;
- 5) Aset tidak berwujud;
- 6) Utang usaha dan utang lainnya;
- 7) Aset dan kewajiban pajak;
- 8) Kewajiban diestimasi;
- 9) Ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan teradap pos-pos yang disajikan.

#### **2.1.4. Laporan Laba Rugi**

SAK ETAP Tahun 2009 Bab 5 Paragraf 5.1 menyatakan laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi mencakup pos-pos berikut (SAK ETAP Tahun 2009 Bab 5.3) :

- 1) Pendapatan;
- 2) Beban keuangan;
- 3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- 4) Beban pajak;
- 5) Laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan. Dalam analisis menggunakan sifat beban, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas. Sedangkan dalam analisis menggunakan fungsi beban, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau biaya administrasi. Entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja.

#### **2.1.5. Laporan Perubahan Ekuitas**

SAK ETAP Tahun 2009 Bab 6 Paragraf 6.2 menyatakan laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, jumlah investasi, dividen, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. Laporan perubahan ekuitas mencakup pos-pos berikut (SAK ETAP Tahun 2009 Bab 6 Paragraf 6.3) :

- 1) Laba atau rugi untuk periode;
- 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- 3) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui;
- 4) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :
  - a) Laba atau rugi;
  - b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
  - c) Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Pada dasarnya laporan perubahan ekuitas dibuat adalah untuk mengetahui ekuitas perusahaan yang sebenarnya.

#### **2.1.6. Laporan Arus Kas**

SAK ETAP Tahun 2009 Bab 7 Paragraf 7.1 menyatakan laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas mencakup pos-pos berikut (SAK ETAP Tahun 2009 Bab 7 Paragraf 7.3) :

- 1) Kas dari aktivitas operasi;
- 2) Kas dari aktivitas investasi;
- 3) Kas dari aktivitas pendanaan.

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas, oleh karena itu kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas

masa depan. Arus kas dari aktivitas pendanaan ialah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan seperti penerimaan kas dari penerbitan saham, pembayaran kas kepada para pemegang saham, penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, pelunasan pinjaman, dan pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung, dalam metode tidak langsung arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari :

- a) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan;
- b) Pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi; dan
- c) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

#### **2.1.7. Catatan Atas Laporan Keuangan**

SAK ETAP Tahun 2009 Bab 8 Paragraf 8.1 menyatakan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam SAK ETAP Tahun 2009 Bab 8 Paragraf 8.2 menyusun catatan atas laporan keuangan terdapat tiga hal penting yang harus diungkapkan, yaitu :

- 1) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan;
- 2) Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- 3) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian atas laporan keuangan menurut SAK ETAP Tahun 2009 Bab 8 Paragraf 8.4 ialah sebagai berikut :

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP;

- 2) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan;
- 3) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut;
- 4) Pengungkapan lain.

### **2.1.8. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Kata analisis berarti memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil, jadi analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam guna menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap 2018:189).

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Dan dengan mengetahui kekuatan yang dimiliki, manajemen dapat mempertahankan kekuatan tersebut atau bahkan ditingkatkan. Oleh karena itu analisis laporan keuangan juga akan menggambarkan kinerja manajemen selama ini.

#### **2.1.8.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dikemukakan oleh Harahap (2018:195) sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- 10) Memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

#### **2.1.8.2. Metode dan Teknis Analisis Laporan Keuangan**

Ada dua metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu metode horizontal dan metode vertikal. Metode horizontal adalah metode analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Oleh karena itu metode horizontal ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis. Sedangkan metode vertikal adalah metode analisis dengan memperbandingkan antar pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Oleh karena itu metode vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Adapun teknik analisis yang biasa digunakan dalam laporan keuangan Munawir (2004) dalam Jumingan (2019:43) sebagai berikut :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan
- 2) Analisis *trend*
- 3) Analisis *common size*

- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
- 6) Analisis rasio
- 7) Analisis perubahan laba kotor
- 8) Analisis *break-even*

Metode dan teknis analisa manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan, dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

#### **2.1.9. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan**

Analisis perbandingan laporan keuangan ialah metode dan teknis analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lainnya, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data yang lainnya baik dalam rupiah ataupun dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan atau penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio (Harahap, 2018:227).

Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan. Perbandingan juga dapat dilakukan antara laporan yang sudah dikonversikan ke angka indeks atau laporan bentuk *common-size* bentuk awam. Bahkan metode ini lebih mudah dan lebih sederhana jika ditafsirkan dibandingkan dengan laporan aslinya.

Dalam melakukan analisis laporan teknik perbandingan ini, kita dapat membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan yang lalu, angka laporan keuangan sejenis, rasio rata-rata industri, dan rasio normatif sebagai standar perbandingan.

#### **2.1.10. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan analisis yang disusun berdasarkan data neraca yang diperbandingkan dan informasi yang berkenaan dengan perubahan semua rekening tidak lancar dan pos-pos modal sendiri. Tujuan analisis ini ialah untuk dapat menjelaskan tentang sumber-sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis ini meringkas dengan baik mengenai darimana sumber modal kerja diperoleh maupun bentuk modal kerja tersebut selama suatu periode.

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada umumnya disusun pada dua bagian. Bagian pertama menunjukkan perubahan bersih modal kerja selama periode yang bersangkutan, masing-masing sumber modal kerja dicantumkan di bawah judul “Perolehan Dana” atau “Sumber Dana” dan masing-masing jenis penggunaan modal kerja dicantumkan dibawah judul “Penggunaan Dana” dan selisih diantara “Sumber Dana” dengan “Penggunaan Dana” merupakan penurunan atau kenaikan bersih modal kerja dalam periode yang bersangkutan. Bagian kedua menunjukkan daftar setiap unsur modal kerja pada awal dan akhir periode beserta perubahan bersih untuk setiap unturnya (Jumingan, 2019:77).

#### **2.1.11. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**

Analisis sumber dan penggunaan kas ialah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas merupakan analisis yang disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaannya. Analisis ini menggambarkan gerakan kas, yaitu sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang bersangkutan. Analisis ini merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi.

Analisis Sumber dan Penggunaan Kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang. Analisis ini juga dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya (Jumingan, 2019:96).

Penyusunan Analisis Sumber dan Penggunaan Kas dapat dilakukan dengan cara meringkas jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Cara ini memakan waktu yang lama karena harus menggolongkan setiap transaksi kas menurut sumbernya masing-masing serta tujuannya, dan cara ini hanya dapat dilakukan oleh internal analis yang memungkinkan memperoleh datanya dengan lengkap dan masih murni. Bagi eksternal analis, menyusun Analisis Sumber dan Penggunaan Kas dapat dilakukan dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau akhir periode serta informasi-informasi lain yang mendukung terjadinya perubahan tersebut.

Dalam melakukan Analisis Sumber dan Penggunaan Kas harus memperhatikan kemungkinan adanya perubahan atau transaksi yang tidak mempengaruhi kas, berikut transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi kas :

- 1) Adanya pengakuan atau pembebanan depresiasi, amortisasi dan depleksi terhadap aktiva tetap, *intangible assets*, dan *wasting assets*. Biaya depresiasi ini merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas.
- 2) Pengakuan adanya kerugian piutang baik dengan membentuk cadangan kerugian piutang maupun yang tidak.
- 3) Pengakuan adanya penghapusan piutang karena piutang yang bersangkutan sudah tidak dapat ditagih lagi.
- 4) Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki atau penghentian dari penggunaan aktiva tetap karena aktiva yang bersangkutan telah habis disusutkan atau sudah tidak dapat dipakai lagi.
- 5) Adanya pembayaran stock dividend, adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba, dan adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

### 2.1.12. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan ialah salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio ialah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2018:104).

Tujuan dari analisis rasio ialah untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan dan juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dalam melakukan analisis rasio pada laporan keuangan pada umumnya dilakukan analisis rasio sebagai berikut :

#### a) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Berikut jenis rasio likuiditas menurut Harahap (2018:301) :

##### 1) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apa bila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar.

## 2) *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini juga disebut *Acid Test Rasio*. Angka rasio ini tidak musti 100% atau 1:1.

## 3) *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

## b) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dapat disebut juga Rasio Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Berikut beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Harahap (2018:304) :

### 1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor per rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

### 2) *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan untuk mengukur keuntungan yang didapatkan perusahaan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

### 3) *Return on Equity*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi

penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

4) *Return on Investment*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

c) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Berikut beberapa jenis rasio solvabilitas menurut Kasmir (2018:155) :

1) *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

d) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berikut beberapa rasio aktivitas menurut Kasmir (2018:175) :

1) *Receivable Turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

2) *Inventory Turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin bagus karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

3) *Working Capital Turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifitasan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

4) *Total Assets Turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, sehingga dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

5) *Fixed Assets Turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva sepenuhnya atau belum.

### **2.1.13. Analisis Perubahan Laba Kotor**

Analisis perubahan laba kotor merupakan bagian dari analisa laba, yang dimaksud dengan analisa laba kotor adalah memecah-mecah atau membagi menjadi bagian-bagian atau elemen-elemen yang lebih kecil dengan tujuan untuk

menentukan penyebab penyimpangan laba kotor dan untuk mengetahui hubungan antara elemen-elemen tersebut. (Supriyono, 2015:179).

Dalam hal ini elemen-elemen laba kotor dapat dibagi menurut elemen-elemen yang menentukan besarnya laba kotor sebagai berikut :

- 1) Elemen penghasilan penjualan, elemen ini ditentukan oleh besarnya :
  - a) Harga jual satuan.
  - b) Kuantitas atau volume penjualan.
- 2) Elemen harga pokok penjualan, elemen ini ditentukan oleh besarnya :
  - a) Harga pokok penjualan setiap satuan produk.
  - b) Kuantitas atau volume penjualan.

Penyimpangan laba kotor adalah selisih antara rencana laba kotor (yang dapat berupa laba kotor dianggarkan, standar laba kotor, atau laba kotor tahun sebelumnya) dengan realisasi laba kotor yang dicapai.

#### **2.1.14. Analisis Titik Impas (*Break Even Analysis*)**

Analisis *break-even* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variable, keuntungan dan volume kegiatan. Oleh karena analisa tersebut mempelajari hubungan antara biaya keuntungan-volume kegiatan, maka analisa tersebut sering pula disebut “*Cost Profit Volume analysis (C.P.V analysis)*”. Dalam perencanaan keuntungan, analisa *break-even* merupakan “*profit planning approach*” yang mendasarkan pada hubungan biaya (*cost*) dan penghasilan penjualan (*revenue*). (Riyanto, 2015:359).

Apabila suatu perusahaan hanya mempunyai biaya variable saja, maka tidak akan muncul masalah *break-even* dalam perusahaan tersebut. Masalah *break-even* baru muncul apabila suatu perusahaan di samping mempunyai biaya variable juga mempunyai biaya tetap. Besarnya biaya variable secara totalitas akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi, sedangkan besarnya biaya tetap secara totalitas tidak mengalami perubahan meskipun ada perubahan volume produksi.

Dalam mengadakan analisa *break-even*, digunakan asumsi-asumsi dasar sebagai berikut :

- 1) Biaya di dalam perusahaan dibagi dalam golongan biaya variable dan golongan biaya tetap.

- 2) Besarnya biaya variable secara totalitas berubah-ubah secara proporsional dengan volume produksi/penjualan. Ini berarti bahwa biaya variable per unitnya adalah tetap sama.
- 3) Besarnya biaya tetap secara totalitas tidak berubah meskipun ada perubahan volume produksi/penjualan. Ini berarti bahwa biaya tetap per unitnya berubah-ubah karena adanya perubahan volume kegiatan.
- 4) Harga jual per unit tidak berubah selama periode yang dianalisa.
- 5) Perusahaan hanya memproduksi satu macam produk. Apabila diproduksi lebih dari satu macam produk, perimbangan penghasilan penjualan antara masing-masing produk atau “*sales mix*” -nya tetap konstan.

## 2.2. Review Penelitian Terdahulu

Prasetya (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi Covid-19 dan 2020 sebagai pencerminan kondisi saat pandemi Covid-19. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis rasio dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return Of Assets* (ROA), dan *Receivable Turn Over* (RTO) pada delapan perusahaan yang bergerak di sektor farmasi dan memperoleh kesimpulan enam dari delapan sampel mengalami kenaikan pendapatan saat pandemi dan tiga dari delapan sampel mengalami peningkatan kinerja keuangan dari sisi likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Frihatni *et al.*, (2021) untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perhotelan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel penelitian 25 hotel yang ada di Parepare Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis komparatif pada data pendapatan hotel pada tahun 2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020 (selama pandemi) sehingga memperoleh kesimpulan Covid-19 sangat

berdampak pada penurunan kinerja keuangan di sektor perhotelan di Parepare karena rata-rata pendapatan hotel mengalami penurunan 13%-49% selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian serupa dilakukan oleh Amelya *et al.*, (2021) yang bertujuan untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif komparatif dan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah laporan keuangan yang mencakup laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2019 dan 2020. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dan memperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19 menunjukkan perbedaan pada *Debt to Total Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* yang mengalami kenaikan cukup tajam namun kinerja perusahaan masih dikatakan baik ditengah masa pandemi karena perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan laba yang tercermin pada rasio *Net Profit Margin*.

Hidayat (2021) juga melakukan penelitian untuk menganalisis apakah ada perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan industri telekomunikasi dan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan komparatif kuantitatif dan mengambil 22 perusahaan sebagai sampel. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan telekomunikasi dan textile yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini peneliti memperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Adapun penelitian yang dilakukan Esomar (2021) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu statistik perusahaan pembiayaan yang di publish oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam hal ini peneliti mengambil data 9 bulan (Juni 2019-Februari 2020) sebelum dan 9 bulan (April 2020-Desember 2020) setelah pengumuman kasus

pertama Covid-19 tanggal 2 Maret 2020. Pada penelitian ini peneliti memperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19 yang terlihat dari hasil uji rasio FDR, NPF, ROA, dan ROE yang signifikan menunjukkan adanya perbedaan.

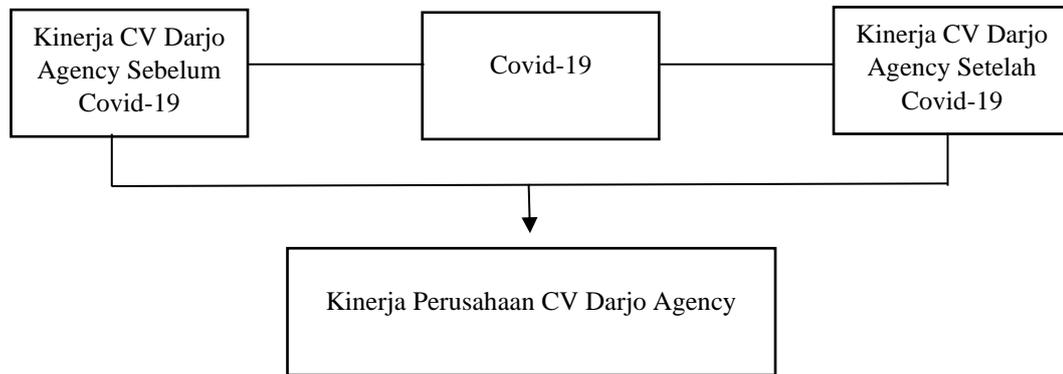
Shen *et al.*, (2020) melakukan penelitian dengan judul “The impact of the Covid-19 Pandemic on firm performance”. Pada penelitian ini peneliti ingin menyelidiki dampak Covid-19 terhadap kinerja perusahaan di tingkat regional, industri, dan perusahaan. Dalam hal ini peneliti mengambil data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di China dari tahun 2013-2020 dan memperoleh kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di China dengan berkurangnya total pendapatan dan investasi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fu dan Huayu Shen (2020) yang berjudul “Covid-19 and corporate performance in the energy industry”. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui dampak Covid-19 terhadap kinerja perusahaan di Industri energi. Dalam hal ini peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di China tahun 2014-2020 dan memperoleh kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif pada kinerja perusahaan industri energi dengan menurunnya kinerja perusahaan pada kuartal pertama tahun 2020 yang dimana Covid-19 menurunkan produktivitas di sektor energi dan menyebabkan pendapatan perusahaan menurun.

Devi *et al.*, (2020) juga melakukan penelitian yang berjudul “The impact of Covid-19 pandemic on the financial performance of firms on the Indonesia Stock Exchange”. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengkaji dampak pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan sampel penelitian meliputi 214 perusahaan yang terbagi secara proporsional kedalam sembilan sektor atau 49 sub sektor. Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan rasio leverage dan rasio aktivitas jangka pendek, namun terjadi penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas selama Covid-19. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio leverage, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio

profitabilitas dan rasio aktivitas jangka pendek pada perusahaan publik antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

### 2.3. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**